

A. kuliner

KEDAI MULYO, tempat nongkrong bernuansa ke-Vintage-an di tengah desa

Ringga 07 Maret 2018 08:35:50 WIB



infoPleret- Kabar gembira datang untuk para pecinta **kuliner**, anda wajib mencoba salah satu tempat nongkrong yang terjangkau dan lagi **hitz** dikalangan anak muda. Bertempat di Pungkuran RT 05, Pleret, Pleret, Bantul kedai ini menawarkan berbagai menu antara lain milkshake, kopi, bakso tusuk, ayam geprek, dan masih banyak lagi. Tak hanya itu saja, kedai yang berkonsep unik ini menyajikan menu unggulannya yaitu Ayam Geprek. Yang membedakan ayam geprek disini dengan ayam geprek ditempat lain adalah menu Ayam Geprek dengan balutan keju mozzarella yang sangat lumer. Harga yang ditawarkan juga sangat bervariasi, mulai dari Rp. 500,- sampai Rp. 15.000,-.

Dengan mengusung konsep **vintage**, Kedai Mulyo yang berdiri sejak Desember 2017 ini sanggup menampung pengunjung hingga 80 orang untuk hari Senin-Kamis, sedangkan untuk weekend atau hari libur hampir menembus angka 200 pengunjung. Anda bisa datang ke kedai ini mulai jam 11.00 – 22.00 WIB. Konsep ruangan yang ditawarkan juga bervariasi, jika anda memasuki halaman depan, anda akan dimanjakan dengan konsep pesta kebun. Jika anda memasuki ruangan dalam, terdapat 4 sekat yang seluruh bagian ruangnya banyak spot atau area-area untuk berfoto-foto.

Ide kreatif berawal dari Dian (21) sang **owner** kedai yang menyulap rumah kosong ini menjadi tempat nongkrong. Selain sebagai pemilik, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar salah satu perguruan tinggi swasta ini menuturkan penamaan “Rumah Kedai Mulyo” ini diambil dari silsilah turun temurun menggunakan nama “Mulyo” dibagian belakang setiap usaha yang dijalankan oleh keluarga.

Sasaran pengunjungnya yaitu anak-anak muda, terutama yang masih bersekolah. Berbagai spot berswafoto yang unik dan masa kini menjadikan tempat ini ramai dikunjungi mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Tempatnya nyaman dan free wi-fi cocok untuk dijadikan pilihan untuk **belajar kelompok** atau sekedar **ngobrol-ngobrol**.

(tim Cyber)



SATE KAMBING PAK MUSTAM PLERET

Pleret 2 09 Februari 2018 13:12:55 WIB



infoPleret- Sate Kambing Pak Mustam yang berlokasi di Barat Balai Desa Pleret tepatnya didepan Lapangan Kanggotan, Pleret, Pleret, Bantul ini cukup terkenal dikalangan penikmat sate. Menu sate kambing yang dikenal selama ini menggunakan bumbu kecap atau sering disebut sate bumbu. Sedangkan sate klatak, bumbu yang digunakan cukup garam dan sedikit merica. Kambing yang dijadikan sate ini juga masih berumur muda sehingga daging tidak alot dan keras tapi empuk. Sate klatak saat dibakar tidak menggunakan tusuk sate/sujen bambu, namun dengan jeruji sepeda. Hal ini dilakukan agar saat daging kambing yang dibakar bagian dalam bisa matang keseluruhan.

Saat disajikan, tusuk sate klatak dari jeruji besi itu tetap dibiarkan. Berbeda kalau memilih sate bumbu, tusuk sate dari jeruji itu dilepas kemudian ditambah bumbu kecap, irisan bawang merah dan cabe. Cara menikmati, saat memakan sate klatak, cukup ditambah dengan kuah gulai plus nasi putih. Meski cara penyajian atau membakarnya cukup sederhana, namun banyak wisatawan yang ingin menikmati kuliner sate yang tidak ada ditemui di lain daerah. Selain sate klatak, warung-warung sate di kawasan itu juga

menyajikan menu lainnya seperti gulai, tongsen, tengkleng dan nasi goreng kambing. Sate klatak seporsi untuk satu orang bisa isi 2-4 tusuk, plus kuah gulai.

Yang masih penasaran, mampir yuk !!

Buka jam 14.00 sampai habis.

Harga 25.000 - 30.000 an

B. WISATA

Situs Makam Ratu Malang, Gunungkelir

Pleret 2 15 Januari 2018 10:46:52 WIB



infoPleret- Makam Ratu Malang di atas bukit Gunung Kelir, sebelah timur Pedukuhan Kedaton, Kecamatan Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki sejarah menarik. Makam Ratu Malang dibangun selama kurang lebih tiga tahun, dari tahun 1665 sampai selesai pada tanggal 11 Juni 1668. Kompleks Situs Makam Ratu Malang ini dibangun dari balok-balok batu putih untuk dinding dan tembok serta batu andesit untuk nisan. Oleh Amangkurat I (raja Kesultanan Mataram yang memerintah tahun 1646-1677), tempat tersebut diberi nama Antaka Pura, yang berarti istana kematian atau istana tempat menguburkan jenazah.

Lokasi Makam Ratu Malang

Makam Ratu Malang di atas bukit Gunung Kelir, sebelah timur Desa Kedaton, Kecamatan Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di kompleks makam ini terdapat 28 nisan, yang dikelompokkan dalam tiga lokasi. Sebanyak 19 nisan berada di halaman depan, satu nisan berada di halaman belakang (nisan Ki Panjang Mas), dan delapan nisan berada di halaman inti yang salah satunya merupakan nisan dari Ratu Mas Malang.

Sejarah Makam Ratu Malang

Situs Makam Ratu Malang erat hubungannya dengan tokoh utama yang dimakamkan, yaitu Ratu Mas Malang dan Ki Panjang Mas. **Ratu Mas Malang** adalah anak Ki Wayah, seorang dalang wayang gedog.

Dalam Babad Tanah Jawi dikisahkan, Amangkurat I memerintahkan untuk mencari perempuan cantik yang akan dijadikan selir. Lalu, ada orang yang mengatakan bahwa dalang wayang gedog di dalam kekuasaan Kerajaan Mataram bernama Ki Wayah memiliki anak perempuan yang sangat cantik. Namun, perempuan itu sudah bersuami, namanya Ki

Dalem. Tak peduli, Amangkurat I memerintahkan untuk segera mengambil perempuan yang ternyata sudah mengandung hasil hubungan suaminya itu. Setelah menjadikan perempuan itu sebagai selir, Amangkurat sampai melupakan permaisurinya. Bahkan, perempuan itu diangkat menjadi Ratu Wetan atau banyak pula yang menyebutnya sebagai Ratu Malang.

Ia menjadi salah seorang istri Amangkurat I yang karena sayangnya kemudian diangkat menjadi permaisuri dengan sebutan Ratu Wetan. Sebelum menjadi istri Amangkurat I, Ratu Mas Malang adalah istri Ki Panjang Mas, salah seorang dalang terkenal di Mataram. Oleh karena menolak menyerahkan istrinya maka Ki Panjang Mas kemudian dibunuh oleh prajurit Amangkurat I dan jasadnya dimakamkan di Gunung Kelir.

Singkat cerita, Ratu Malang melahirkan bayi laki-laki hasil hubungan dengan suaminya terdahulu. Mengetahui Ki Dalem meninggal, Ratu Malang sangat sedih dan selalu menangis. Setiap saat, dia selalu mengingat Ki Dalem. Tak lama kemudian, Ratu Malang meninggal dunia akibat mengalami muntaber. Ada pula yang menyebutkan dia diracuni oleh orang-orang yang tak senang dengannya. Amangkurat I pun menduga Ratu Malang digunakan oleh orang-orang di sekitar keputren. Jenazah Ratu Malang lalu dibawa ke Gunung Kelir. Tapi, anehnya jenazah itu tak boleh dikuburkan. Siang dan malam, Amangkurat I menunggui jenazah perempuan tersebut. Oleh orang-orang terdekat dan bawahannya, Amangkurat I dibujuk kembali ke istana. Namun, dia tidak mau.

Suatu ketika, saat tidur di dekat jenazah Ratu Malang, Amangkurat I bermimpi Ratu Malang telah berkumpul dengan Ki Dalem, suaminya. Tersadar, Amangkurat I lalu kembali ke istana dan memerintahkan agar jenazah Ratu Malang dikubur.

Makam Ratu Malang dibangun selama kurang lebih 3 tahun, yaitu dari tahun 1665 sampai selesai pada tanggal 11 Juni 1668. **Kompleks Situs Makam Ratu Malang** ini dibangun dari balok-balok batu putih untuk dinding dan tembok serta batu andesit untuk nisan.

Sumber:

- <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/2015/02/23/situs-makam-ratu-malang/>
- Buku Babad Tanah Jawi: Mulai dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647, disusun WL Olthof di Belanda tahun 1941 dan dialihbahasakan oleh HR Sumarsono (Penerbit Narasi).





Situs Benteng Mataram Islam, Kedaton

Pleret 2 15 Januari 2018 10:49:12 WIB



infoPleret- Kawasan Pleret merupakan kawasan yang memiliki kaitan erat dengan sejarah perkembangan Mataram Islam di Indonesia. Kawasan ini pernah digunakan menjadi ibukota pemerintahan setelah berpindah dari Keraton Mataram Kerta. Sisa-sisa kejayaan Kerajaan Mataram Islam di kawasan ini masih sedikit terkuak mengingat baru sedikit sekali puing-puing ditemukan. Salahsatunya adalah Situs Kedaton yang merupakan salah satu peninggalan sejarah Kraton Pleret (Mataram Islam). Situs Kedaton Pleret terletak di Dusun Kedaton, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Situs Kedaton ini berupa bagian benteng keliling keraton (cepuri) bagian selatan.

Sumber:

- [teamtouring](#)

- Pic: <https://fakhruzi.wordpress.com/2014/12/18/protector-heritage-di-situs-kedaton-pleret/>

Situs Umpak Kerto

Pleret 2 15 Januari 2018 10:50:04 WIB



infoPleret- Situs Kerto Pleret merupakan situs yang menjadi saksi bisu jejak keberadaan Kerajaan Mataram yang pernah memiliki keraton di wilayah ini. Situs Kerto Pleret Bantul Jogja merupakan situs yang menjadi saksi bisu jejak keberadaan Kerajaan Mataram yang pernah memiliki keraton di wilayah tersebut. Situs Kerto Pleret yang menyimpan sisa-sisa peninggalan Keraton Mataram ini berada di dalam kebun terbuka tanpa pagar.

Tengara Cagar Budaya Situs Kerto Pleret Bantul yang berada persis di tepi jalan. Tengara sudah terlihat mulai menua dan sedikit tersembunyi diantara bayang pohon-pohon pisang. Sayangnya juga tidak terlihat ada tengara atau poster lain di sekitar Situs Kerto yang memberi penjelasan kepada pengunjung tentang latar belakang sejarah situs ini.

Peninggalan Keraton Mataram jaman Sultan Agung di Situs Kerto itu kini hanya menyisakan sejumlah umpak batu andesit berukuran besar yang biasa digunakan sebagai landasan pilar utama atau soko guru bangunan keraton. Umpak ini berada di tempat terbuka, dan hanya beberapa meter dari bibir tebing pendek yang tampaknya rawan longsor.

Umpak batu di Situs Kerto ini memiliki lubang di atasnya sebagai dudukan pilar, serta ada ornamen daunan di setiap sisinya. Saya hanya bisa berangan bahwa mudah-mudahan suatu ketika nanti dinas terkait dan masyarakat bisa merekonstruksi peninggalan ini. Setidaknya membersihkan umpak, dan meletakkannya dalam sebuah pendopo terbuka.

Adalah Amangkurat I, anak Sultan Agung, yang memindahkan Keraton dari Kerto ke Pleret pada 1647. Tidak diketahui alasannya, karena lokasi tidak terlalu jauh. Pleret kemudian diserbu, diduduki, serta dijarah oleh Trunojoyo pada 1677, yang membuat Amangkurat I lari ke arah Barat menuju Batavia, namun meninggal di Tegal Arum, Tegal.

Lakukan ornamen yang ada pada keempat sisi umpak di Situs Kerto Pleret. Besarnya umpak batu andesit ini bisa menjadi gambaran besarnya pilar bangunan keraton pada waktu itu. Mendapatkan kayu jati tua berukuran besar dan tinggi di masa itu tentunya masih sangat mudah, tidak sebagaimana saat ini. Sayangnya pilar kayu tak berumur lama.

Sumber: Situs Budaya

Situs Masjid Kauman

Pleret 2 15 Januari 2018 10:50:55 WIB



infoPleret-Situs Kauman Pleret berada di Dusun Kauman, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Merupakan situs penggalian reruntuhan bekas Masjid Agung atau Masjid Gedhe Kraton Pleret.

Lokasi Situs Masjid Kauman Pleret

Lokasi Situs Masjid Kauman Pleret ini terletak di **Dusun Kauman, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Di Yogyakarta**. Jarak dari Museum Purbakala Pleret ke Situs Masjid Kauman Pleret Bantul hanya sekitar 700 meter, mengarah ke Timur lalu belok ke kiri di Jalan Pleret, melewati perempatan, dan kemudian belok kiri lagi sekitar 70 m dari perempatan itu. Situs ini berada di sebelah kanan jalan, di pekarangan samping kanan sebuah masjid yang dibangun kemudian.

Situs Masjid Kauman Pleret

Masjid Kauman Pleret Bantul, atau Masjid Agung Pleret, didirikan oleh **Amangkurat I** yang memerintah **Kerajaan Mataram Islam** pada **1646-1677**. Amangkurat I adalah anak Sultan Agung. Namun berbeda dengan sifat ayahnya yang menentang Belanda dan dikenal arif bijaksana, Amangkurat I memiliki sifat bengis, dan suka mengumbar hawa nafsu. Ia juga menjalin hubungan dengan Belanda, karenanya dibenci rakyat dan kerabatnya sendiri. Akibatnya banyak pergolakan semasa pemerintahannya.

Bangunan darurat berpagar kayu sederhana beratap seng terlihat ketika memasuki area Situs Masjid Kauman Pleret Bantul. Di bawahnya adalah area bekas ekskavasi yang dilakukan oleh balai arkeologi setempat.

Situs ini merupakan bekas Masjid Ageng Keraton Pleret pada abad XVII. Berdasar penelitian arkeologis yang diadakan tahun 2003-2009, ditemukan struktur bangunan masjid berbahan batu putih dan bata, fragmen : keramik-gerabah-tulang binatang, dan keris. Pada salah 1 bagian serat Babad Momana (karya Suryanegara, 1865) dan pada Babad ing Sengkala disebutkan bahwa masjid ini dibangun tahun 1571J (taun Alip/1649 M) yaitu 2 tahun sejak kepindahan Susuhunan Amangkurat I ke Kraton Pleret pada 1647 M. Ada 23 umpak yang telah ditemukan di Situs Masjid Kauman Pleret ini, dari seluruhnya 36 umpak yang diduga menjadi penopang bangunan masjid. Berdasar temuan yang ada, Masjid Kauman Pleret diduga tidak memiliki serambi.

Salah satu lubang kotak ekskavasi memperlihatkan susunan batu bata yang sudah berwarna tanah, serta ada semacam saluran air di sisi sebelah kanan lubang. Catatan tentang kotak-kotak galian itu sepertinya sudah lengkap, jika membaca tulisan Tata Ruang Masjid Kauman Pleret yang ditulis oleh Alifah dari Balai Arkeologi Yogyakarta. Lubang-lubang ekskavasi di Situs Masjid Kauman Pleret Bantul rata-rata berpagar dan ditutup dengan cungkup beratap seng.

Pada area ekskavasi Situs Masjid Kauman Pleret ini juga ditemukan saluran air yang diduga berada di depan masjid, atau mengelilinginya, sebagaimana parit yang ada di Masjid Besar Mataram Kotagede. Baiknya dibuat keterangan di setiap lubang galian itu. Tak butuh biaya mahal untuk membuat dan meletakkannya di tepian lubang.

Menurut catatan Lons yang ditulis Leemans (1855), pada kunjungannya tanggal 13 Agustus 1733 terlihat bahwa masjid yang sudah rusak tersebut berukuran besar, berbentuk segi 4, mempunyai 3 pintu di sisi timur, serambi depan yang besar dan dikelilingi tembok tebal dan tinggi.

sumber: <https://www.thearoengbinangproject.com/situs-masjid-kauman-pleret-bantul-yogyakarta/>

Pic: <https://fakhruzi.wordpress.com/2014/12/18/protector-heritage-di-situs-kedaton-pleret/>

Museum Purbakala Pleret - Sumur Gumuling

Pleret 2 15 Januari 2018 21:19:47 WIB



infoPleret- Museum Sejarah Purbakala Pleret ini didirikan pada tahun 2004 sebelum terjadi gempa. Pada saat itu, bangunan museum hanya ada satu unit. Dengan luas sekitar 2.500 m², bangunan museum ini telah direnovasi dalam tiga tahap selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2007, dibangunlah gedung di sisi barat museum, setahun kemudian gedung pada sisi tengah museum ini dibangun dan pada 2009 dilakukan renovasi besar-besaran: pembangunan 4 gazebo, perbaikan sumur gumuling, tempat parkir dan papan nama. Sampai dengan saat ini, Museum Sejarah Purbakala Pleret belum diresmikan menjadi museum yang mandiri. Untuk sementara museum masih dikelola oleh pihak Dinas Kebudayaan Provinsi DIY.

Museum Sejarah Purbakala Pleret berada di Dusun Kedaton, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Museum ini menyimpan benda-benda yang terkait dengan berbagai peristiwa sejarah yang pernah ada di Pleret. Kecamatan Pleret merupakan salah satu daerah di Kabupaten Bantul yang mempunyai peran historis tinggi karena pernah menjadi tempat berdirinya Keraton Kerto dan Keraton Pleret. Keberadaan tempat-tempat tersebut kini sudah tidak dapat dilihat lagi, namun sebagian sisa bangunan masih terpendam di dalam tanah. Beberapa komponen bangunan yang telah rusak tersebut, saat ini akhirnya tersebar di beberapa wilayah di sekitar bangunan tempat museum berdiri.

Keberadaan Sumur Gumuling menjadi simbol adanya suatu peradaban yang pernah berkembang di tempat itu karena adanya sumur tersebut menandakan lokasi bekas berdirinya Keraton Pleret. Sumur tersebut berada di dalam area bangunan museum. Dulunya sumur ini sudah tidak terawat dan terbengkalai, namun sekarang sumur ini sudah dipugar dan masih berfungsi dengan baik.

Berbagai penemuan yang berkaitan dengan keberadaan Keraton Pleret adalah ditemukannya berbagai macam batuan dan sisa-sisa bangunan keraton di sekitar tempat didirikannya museum. Contoh benda peninggalan Keraton Pleret yaitu umpak (batuan andesit yang dipakai sebagai landasan tiang); berbagai jenis arca bercorak Hindu; antefik; berbagai benda logam, seperti talam, entong, uang logam china dan berbagai peralatan rumah tangga berusia ratusan tahun yang sempat terpendam dan kini menjadi koleksi Museum Purbakala Pleret.

sumber:
Dinas
Pic. Brilio.net

Kebudayaan

Provinsi

DIY



Kerajinan

Peci Rajut, salah satu Potensi Kerajinan di Desa Pleret

Pleret 2 02 Februari 2018 00:06:23 WIB



infoPleret- Peci rajut merupakan model lain dari peci pada umumnya. Perbedaannya hanya pada bahan dan proses pembuatan. Peci biasa terbuat dari kain beludru, sedangkan pada peci rajut ini terbuat dari benang nilon yang berkualitas, selain itu bisa dikombinasikan dengan kulit dan akar wangi. Salah satu pengrajin peci rajut di Yogyakarta adalah di wilayah Dusun Bedukan Desa Pleret Kecamatan Pleret. Peci ini dirajut dengan tangan-tangan terampil ibu-ibu yang pada umumnya bertempat tinggal di wilayah sekitar.

Rancangan peci rajut memadukan berbagai kombinasi warna yang serasi, sehingga nampak trendi dan menarik. Kesan yang terlihat membuat peci jadi lebih **fashionable** karena bisa diserasikan dengan pakaian yang dikenakan dengan desain motifnya. Modelnya pun selalu mengikuti tren mode peci yang terbaru.

Para pengrajin biasanya memasarkan peci buatannya di wilayah Jakarta, Bandung, Surabaya, dll. Selain itu, mereka juga memasarkan produk buatannya ke kancah Internasional, seperti Brunei Darussalam, Arab Saudi, Nigeria, dll. Satu buah peci dijual dengan harga mulai Rp 15.000,- tergantung ukuran dan model. Permintaan peci akan melesat pada awal Ramadhan, musim haji, atau mendekati idul adha.